

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi adalah masalah yang sering muncul pada negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan mikroba patogen dan bersifat sangat dinamis. Penyebaran mikroba patogen ini tentunya sangat merugikan bagi orang-orang yang dalam kondisi sehat, dan lebih bagi orang-orang yang sedang dalam keadaan sakit (Darmadi, 2008). Penyakit infeksi tersebut dapat diobati dengan menggunakan antibiotik.

Keberhasilan Dr. Alexander Fleming menemukan antibiotik Penisilin pada tahun 1928, adalah awal dimulainya penemuan antibiotik. Sekarang sudah ada beberapa jenis golongan antibiotik antara lain penisilin, sefalosporin, aminoglikosida, tetrasiklin, makrolida dan linkosin, polipeptida, polyen, serta antibiotik lainnya (Tjay & Rahardja, 2007). Hal inilah yang menimbulkan kepercayaan besar pada masyarakat terhadap obat antibiotik untuk selalu berhasil membunuh kuman dan menyembuhkan penyakit infeksi.

Lebih dari seperempat anggaran rumah sakit dikeluarkan untuk biaya penggunaan antibiotik (WHO, 2006). Di negara yang sudah maju 13-37% dari seluruh penderita yang dirawat di rumah sakit mendapatkan antibiotik baik secara tunggal maupun kombinasi, sedangkan di negara berkembang 30-80% penderita yang dirawat di rumah sakit mendapat antibiotik (Lestari dkk, 2011).

Penggunaan antibiotik tersebut diharapkan dapat berdampak positif bagi penggunaannya (pasien yang memerlukan terapi antibiotik), dikarenakan

penggunaan yang tidak rasional dapat berdampak negatif, salah satunya adalah terjadinya resistensi bakteri. Resistensi bakteri dapat menyebabkan infeksi yang lebih berat sehingga pengobatan menjadi lebih lama, lebih mahal dan dapat menurunkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Masalah penggunaan antibiotik sudah berlangsung sejak lama, salah satunya adalah di ruang rawat inap intensif. Ruang perawatan intensif merupakan suatu unit pelayanan yang memberikan penanganan dan perawatan terhadap kasus-kasus dengan sakit kritis yang memerlukan monitoring, tindakan serta terapi yang intensif pada pasien (Anonim, 2009).

Rumah sakit Umum Daerah Prof. DR. H. Aloei Saboe merupakan unit pelayanan kesehatan yang menyediakan ruang perawatan intensif antara lain ruang *Intensive Care Unit (ICU)*, *Intensive Coronary Care Unit (ICCU)*, *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* dan *Pediatric Intensive Care Unit (PICU)*. Suatu unit pelayanan intensif untuk pasien dewasa, bayi dan anak. Pasien-pasien yang dirawat di ruang tersebut sering mendapatkan terapi antibiotik sehingga profil tentang penggunaan antibiotik di ruang ICU, ICCU, NICU dan PICU sangat dibutuhkan salah satu cara dalam program monitoring, evaluasi penggunaan, pengadaan dan pemakaian antibiotik secara tepat, aman dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan obat antibiotik di ruang ICU, ICCU, NICU, dan PICU di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. H. Aloei Saboe tahun 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui profil penggunaan antibiotik di ruang ICU, ICCU, NICU, dan PICU Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. H. Aloei Saboe tahun 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit, dapat dijadikan pertimbangan dalam program monitoring penggunaan, perencanaan dan pengadaan antibiotik di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. H. Aloei saboe.
2. Bagi Penulis, sebagai sarana untuk mengetahui tentang profil penggunaan antibiotik di ruang ICU, ICCU, NICU, dan PICU Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. H. Aloei Saboe tahun 2013.
3. Bagi Akademik, sebagai informasi tentang profil penggunaan antibiotik PICU Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. H. Aloei Saboe di ruang ICU, ICCU, NICU, dan PICU tahun 2013.